



Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat Dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata Mangrove

La Ode Angga¹, Muchtar Anshary Hamid Labetubun²

^{1,2}Fakultas Hukum Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia.

@ : laodeangga@yahoo.com

doi : 10.47268/aiwadthu.v3i1.1191



Info Artikel

Keywords:

Empowerment;
Customary Law Community;
Mangrove Tourism..

Kata Kunci:

Pemberdayaan;
Masyarakat Hukum Adat;
Wisata Mangrove.

Abstract

Introduction: Mangrove forests are indispensable for coastal communities, because they can protect their areas when the water is high tide and very strong winds. Tourism with management by residents always prioritizes a bottom-up approach, and sustainable tourism always prioritizes a top-down approach.

Purposes of Devotion: After participating in mentoring activities, the preparation / empowerment of indigenous peoples in the implementation of the Mangrove Tourism Village Program in Ahoi Rat Kecamatan Kei Kecil Timur, Southeast Maluku Regency.

Method of Devotion: The implementation methods used in the realization of the Excellent Prosuk Development program are counseling, training and mentoring.

Results of the Devotion: The service with the title Empowerment of Indigenous Peoples in the Implementation of the Mangrove Tourism Village Program in Ahoi Rat Kecamatan Kei Kecil Timur, Maluku Regency, was carried out in Ahoi Rat Kecamatan Kei Kecil Timur, Maluku Regency. Implemented with stages: 1. Planning Stages of the Mangrove Tourism Village Program in Ohoi Rat, Kei Kecil District, 2. Phase of implementation of the Mangrove Tourism Village Program in Ohoi Rat, Kei Kecil District and 3. Stages of Mangrove Tourism Village Supervision Planning Mangrove Tourism Village Program in Ohoi Rat, Kei Kecil District.

Abstrak

Latar Belakang: Hutan Mangrove sangat diperlukan oleh masyarakat pesisir, karena dapat melindungi daerah mereka saat air sedang pasang dan angin yang sangat kencang. Pariwisata dengan pengelolaan oleh warga selalu mengutamakan pendekatan *bottom-up*, dan wisata yang berkelanjutan selalu mengutamakan pendekatan *top-down*.

Tujuan Pengabdian: Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, penyusunan/ Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat Dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata Mangrove di Ahoi Rat Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara.

Metode Pengabdian: Metode pelaksanaan yang digunakan dalam realisasi program Pengembangan Produk Unggulan adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

Hasil/Temuan Pengabdian: Pengabdian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat Dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata Mangrove Di Ahoi Rat Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku dilakukn di Ahoi Rat Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku. Dilaksanakan dengan tahapan: 1. Tahapan Perencanaan Program Desa Wisata Mangrove Di Ohoi Rat Kecamatan Kei Kecil, 2. Tahap pelaksanaan Program Desa Wisata Mangrove Di Ohoi Rat Kecamatan

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat luas, didalamnya terdapat berbagai pulau, suku, ras, adat istiadat, dan bahasa yang beragam, begitu juga sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya yaitu sesuatu yang mempunyai nilai guna. Sedangkan Sumber Daya Alam (SDA) ialah semua faktor fisik, kimia, biologi dan sosial yang membentuk lingkungan disekitar kita. Hutan Mangrove sangat diperlukan oleh masyarakat pesisir, karena dapat melindungi daerah mereka saat air sedang pasang dan angin yang sangat kencang. Pariwisata dengan pengelolaan oleh warga selalu mengutamakan pendekatan *bottom-up*, dan wisata yang berkelanjutan selalu mengutamakan pendekatan *top-down*. Dapat diartikan bahwa tim pengabdian telah menetapkan bahwa anggota masyarakat dapat terlibat dan berpartisipasi dalam proses dan mekanisme pemberdayaan masyarakat. Konsep warga Negara yang aktif sangat berarti dan ada penduduk setempat bahkan masyarakat yang paling lemah yang antusias atas kesempatan untuk mempengaruhi masa depan lingkungan setempat".¹

Telah diidentifikasi bahwa mereka memerlukan dukungan agar dapat menggapai partisipasi dapat diartikan dengan sektor publik serta dukungan itu dapat mewakili SDM yang hebat jika pemberdayaan yang akan berikan pada semua warga kita" (Hajaroh dan Mulyono². Untuk memberikan semangat program di masyarakat agar tercapai suatu keinginan yang mana keinginan tersebut adalah keinginan semua warga. Dengan ini, dibentuklah kelompok agar mengabdikan kehendak masyarakat yang akan didapat. Kelompok juga memerlukan agar komunikasi seluruh sumber yang ada guna memperoleh hasil yang diinginkan Kisworo³. Sururi,⁴ mengemukakan Pengelolaan Desa Wisata dari bawah *bottom up* menjadikan warga agar inisiatif dari merencanakan menggunakan asumsi

¹ Safa Putri Wulan Sari, Achmad Rifai. Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang, Jurnal AKSARA Pendidikan Nonformal, Magister Pendidikan Nonformal Universitas Gorontalo, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak | Sari | Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.

² Mulyoni, dalam Safa Putri Wulan Sari, Achmad Rifai. Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang, Jurnal AKSARA Pendidikan Nonformal, Magister Pendidikan Nonformal Universitas Gorontalo, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak | Sari | Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, hlm. 30.

³ Kisworo, dalam Safa Putri Wulan Sari, Achmad Rifai. Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang, Jurnal AKSARA Pendidikan Nonformal, Magister Pendidikan Nonformal Universitas Gorontalo, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak | Sari | Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, hlm. 46.

⁴ Sururi, dalam Safa Putri Wulan Sari, Achmad Rifai. Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang, Jurnal AKSARA Pendidikan Nonformal, Magister Pendidikan Nonformal Universitas Gorontalo, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak | Sari | Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, hlm. 2.

jika masyarakat mempunyai tingkat kemampuan untuk mencari permasalahan dan kebutuhan juga strategi yang paling sesuai dengan keadaan masyarakat. Sesungguhnya pengelolaan Wisata ialah kegiatan yang mempunyai maksud agar sesuai tujuan wisata secara bertahap dari segi ekonomi, adat istiadat serta lingkungan dan pengelola harus melaksanakan pengelolaan sumberdaya yang efektif.⁵

Pembangunan wisata hutan mangrove tersebut tentunya menimbulkan persepsi-persepsi yang muncul dari masyarakat, baik itu persepsi masyarakat yang setuju maupun yang tidak setuju dengan adanya hutan mangrove tersebut pada khususnya masyarakat Hukum Adat dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata Mangrove Di Ahoi Rat Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adat dalam pelaksanaan program Desa Wisata Mangrove di Ahoi Rat Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara, yaitu masih minimnya pengetahuan masyarakat adat tentang Desa Wisata Mangrove Di Ahoi Rat Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku.

2. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam realisasi program Pengembangan Prospek Unggulan adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, yang meliputi: 1. Penyuluhan Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tentang Peraturan Negeri Mamalah terkait dengan Pengelolaan sumber daya alam pesisir. 2. Metode Pelatihan meliputi beberapa bentuk kegiatan, yaitu berupa ceramah, curah pendapat. 3. Pendampingan Pendampingan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan penguatan kapasitas tentang pengetahuan masyarakat hukum adat tentang peningnya pelaksanaan program desa wisata mangrove di Ahoi Rat Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Tahapan Perencanaan Program Desa Wisata Mangrove Di Ohoi Rat Kecamatan Kei Kecil

Melaksanakan proses perencanaan pembangunan pelaksanaan Program Desa Wisata Mangrove di Ohoi Rat Kecamatan Kei Kecil berdasarkan asas *Button Up* atau perencanaan berdasarkan usulan yang berasal dari masyarakat Ohoi Rat berdasarkan skala prioritas, hal ini dilaksanakan dengan kespakan warga masyarakat Ohoi Rat. Perencanaan pengelolaan pariwisata adalah aktivitas yang dilaksanakan masyarakat Ohoi Rat untuk melaksanakan pembuatan daftar pekerjaan apa saja yang akan dilaksanakan oleh masing-masing anggota pada saat ada kegiatan pariwisata.

Perencanaan pengelolaan pariwisata juga dapat artikan sebagai aktivitas *sharing* pemikiran atau konsep untuk mendapat masukan dan mendapatkan dukungan untuk

⁵ Sururi, dalam Safa Putri Wulan Sari, Achmad Rifai. Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang, Jurnal AKSARA Pendidikan Nonformal, Magister Pendidikan Nonformal Universitas Gorontalo, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak | Sari | Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, h. 89.

dilaksanakan dalam kegiatan pariwisata.⁶ Wisata berbasis masyarakat terlihat bahwa masyarakat membentuk suatu kelompok dan mengelola bisnis wisata sesuai dengan aturan, pembagian atau kewenangan yang sudah di sepakati masyarakat. Perencanaan Desa Wisata Mangrove Ohoi Rat diakhir tahun 2022 dengan penyuluhan masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen Fakultas Hukum Universitas pattimura.

Wahyurini,⁷ mengemukakan adanya ekowisata masyarakat diharapkan untuk memanfaatkan sebaik mungkin lingkungan *mangrove* dengan kekayaan alam yang ada didalamnya terutana di Negeri-negeri Adat yang mempunyai Sumber daya Alam dalam bentuk hutan magrove. Mengutip pernyataan Conyers dkk dalam munir mendefinisikan perencanaan seagai proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan (kebijakan) atau pilihan-pilihan berbagai alternatif sumberdaya untuk mencapai tujuan-tujuan pada masa yang akan datang.⁸ Tahapan perencanaan program adalah pengumpulan data keadaan, Analisis data keadaan, identifikasi masalah, pemilihan masalah yang akan dipecahkan, perumusan tujuan-tujuan, perumusan alternatif pemecahan masalah, perumusan cara mencapai tujuan, pengesahan program, rencana evaluasi. Secara umum prinsip perencanaan menurut Abe dalam Ovalhanif,⁹ yaitu apa yang akan dilakukan, bagaimana mencapai hal tersebut, siapa yang melakukan, lokasi aktivitas, kapan akan dilakukan, dan sumber daya yang dibutuhkan.

Dalam hal ini, tahapan perencanaan yang diterapkan oleh Desa Wisata Hutan *Mangrove* di Ohoi Rat adalah: Tahapan Pelaksanaan Program Desa Wisata Hutan *Mangrove* di Ohoi Rat Pelaksanaan Desa Wisata Hutan *Mangrove* Ohoi Rat dilaksanakan penuh oleh masyarakat Ohoi Rat. Tahap pelaksanaan mengacu pada pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat yang disebut dengan *Community Based Tourism*. Rosita

Desiati,¹⁰ mengemukakan pelaksanaan ialah fungsi pengelolaan secara kompleks serta mencakup ruang lingkup yang luas dan sangat berkesinambungan sumber daya manusia atau masyarakat. Dalam jurnal Neno¹¹ Rizkianto dan Topowijono) Menurut

⁶Andini, N. (2013). Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24 No. 3-175.

⁷Wahyurini, E.T. (2017). Pemberdayaan dan Peran Masyarakat Pesisir pada Pengembangan Mangrove menuju Ekowisata di Kabupaten Pemekasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 49-53

⁸ Arif Su'udi, D. S. (2015). perenanaan konsep pengelolaan dan pemiayaan pembangunan kawasan wisata hutan mangrove desa Bedono kecamatan Sayung Kaupaten Demak. *Jurnal Ruang Volume 1 Nomor 2*, 52-53.

⁹Ovalhanif dalam May 2020, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Des_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak, diakses tanggal 3 November 2022.

¹⁰ Desiati, dalam May 2020, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Des_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak, diakses tanggal 3 November 2022.

¹¹ Rizkianto dan Topowijono dalam May 2020, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Des_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak, diakses tanggal 3 November 2022.

Hudson dan Timothy dalam Sunar¹² pariwisata berbasis masyarakat atau *community* Tahun: 2020 *based tourism* merupakan pelibatan masyarakat dengan kepastian manfaat, yang diperoleh oleh masyarakat melalui upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal.

a. Partisipasi Masyarakat Lokal.

Partisipasi yang diterapkan dalam pengelolaan desa wisata menggunakan partisipasi masyarakat secara *spontan* (*spontaneous participation*). Ciri-ciri partisipasi spontan ini bahwa inisiatif berasal dari masyarakat (*bottom up*). Hal ini dibuktikan pada tahap penyadaran menjelaskan awal mula penyadaran masyarakat Desa Wisata Ohoi Rat bersumber dari inisiatif/ide beberapa kelompok masyarakat lokal yang memiliki kesadaran bahwa masyarakat Ohoi Rat memiliki peluang untuk dikembangkan sektor pariwisatanya. Partisipasi spontan juga ditandai dengan masyarakat terlibat sebagai pembuat keputusan yang dibuktikan dalam pembentukan kelembagaan dan pengelolaan daya tarik wisata yang ada, seluruh komponen masyarakat Desa Wisata Ohoi Rat terlibat dan punya peran masing-masing sesuai kapasitasnya.

b. Pembentukan Kelembagaan Desa Wisata, Kelembagaan Ohoi Rat.

Ohoi Rat telah menjalankan tugasnya berdasarkan fungsi kepemimpinan, kemitraan internal, pengembangan daya tarik wisata dan peningkatan Sumber Daya Manusia. Hal ini membuktikan bahwa fungsi kelembagaan sudah berjalan.¹³ Mengemukakan dengan dibentuknya suatu kelompok masyarakat adalah mendukung suatu kegiatan/program masyarakat agar bisa mencapai tujuan program yang merupakan keinginan masyarakat agar bisa tercapai. Desa Wisata Hutan mangrove membentuk suatu kelompok yang mengelola Desa Wisata seperti kelompok mangrove. Masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat.

Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berwawasan Lingkungan, Pengelolaan daya Tarik Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat ke pada wisata berwawasan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembagian zonasi wilayah yang terdiri dari zona inti, zona pendukung dan zona ekonomi. Selain itu pihak pengelola juga memberikan banyak arahan untuk menjaga fasilitas yang ramah lingkungan.

c. Terciptanya Kegiatan Usaha Masyarakat

Secara keseluruhan dari kegiatan usahamasyarakat yang ada, dikelola oleh masyarakat sendiri. Masyarakat Ohoi Ra sangat bersemangat dalam membangun Desanya. Dari awal program, masyarakat sudah berpartisipasi aktif dalam program penanaman. Setelah dibentuk Kelompok Mangrove jumlah pengurusnya ada tujuh (7) orang dan anggotanya ada sebelas (11) orang. Setelah itu berlanjut pada pengelolaan wisata, dimana semua peran diambil alih oleh masyarakat Ohoi Rat. Pengelolaan dari parkir, ojek perahu, dan pedagang yang ada di Desa Wisata Mangrove Ohoi Rat adalah masyarakat Ohoi Rat.

¹² Hudson dan Timothy dalam Sunaryo dalam May 2020, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Desa_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak, diakses tanggal 3 November 2022.

¹³ Bagus Kisworo, 2014 N. S. (2014). Partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang), hlm. 46



Gambar: Penyuluhan Hukum Wisata Mangrove di Ohoi Raat

3.2 Tahap pelaksanaan Program Desa Wisata Mangrove Di Ohoi Rat Kecamatan Kei Kecil

Tahap pelaksanaan menjadi suatu hal yang penting untuk mengukur keberhasilan suatu program, maka pada tahapan pelaksanaan perlu adanya pengawasan agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama. Tahapan ini memutuhkan konsistensi dan kerjasama dari semua stakeholder yang berperan dalam mensukseskan program desa wisata dengan membangun komunikasi dan kerjasama yang baik, sehingga setiap unsur atau elemen yang terlibat didalamnya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya agar tujuan dari program desa wisata dapat tercapai. Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat sudah menyiapkan fasilitas yang baik untuk wisatawan dan semua fasilitas dikelola oleh masyarakat. Kunjungan Wisatawan Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat, Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat mempunyai wisata mangrove.

Peraturan yang diterapkan di Ohoi Rat Hutan Mangrove Ohoi Rat adalah menggunakan pakaian yang sopan dan menjaga lisan saat berada disana. Sedangkan perizinan mengambil gambar, juga ada peraturannya. Jika membawa *handphone* diperbolehkan secara bebas, tetapi jika membawa kamera harus izin terlebih dahulu, dengan membayar sesuai dengan tujuan pengambilan gambar dan akan mendapat Kartu izinnya. Pendanaan Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat, Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat semua kegiatan yang dilakukan untuk pengelolaan dilakukan secara mandiri.

Paket Kegiatan Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat, Kegiatan berwisata berlangsung karena mempunyai beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah faktor daya

tarik wisata yang ada di destinasi wisata. Menurut Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Fasilitas Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat dari hasil penelitian di lapangan Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat memiliki fasilitas yang baik dan mendukung kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat. Hal ini dijelaskan pada peraturan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 yang didalamnya pada Pasal 18 dimana desa memiliki kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Sarana dan Prasarana Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat, Sarana wisata adalah tempat yang sangat unik dan menarik untuk wisatawan. Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat mempunyai wisata religi, wisata air, hingga spot foto yang menarik untuk wisatawan. Disediakan penyewaan perahu menuju hutan mangrove yang berada di tengah laut. Sering menjadi keluhan wisatawan terhadap Desa Wisata adalah minimnya kondisi sarana wisata yang disediakan, padahal sarana wisata adalah salah satu faktor penentu kepuasan.¹⁴

Dengan ini, Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat menyediakan sarana yang lengkap untuk memberikan kepuasan para wisatawan yang datang. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan yang diutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan menuju daerah tujuan wisatanya seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, jembatan, parkir, dan lain seagainya. Untuk pengelolaan dari segi prasarana Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat seagaimana yang telah dirangkum oleh peneliti dalam wawancara dan dokumentasi, Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat memiliki prasarana wisata yang baik.

3.3 Tahapan Pengawasan Desa Wisata Mangrove Perencanaan Program Desa Wisata Mangrove Di Ohoi Rat Kecamatan Kei Kecil

Tahap Pengawasan Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat Tahap paling akhir dari tahapan manajemen adalah pengawasan. Pengawasan bermaksud mengamati apakah kegiatan kelompok sesuai dengan rencana. Pengelola wajib mengawasi kemajuan kelompok.¹⁵ Mengemukakan evaluasi adalah suatu proses untuk mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi agar dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan suatu kegiatan/program.¹⁶ Evaluasi dan monitoring adalah suatu program yang dilaksanakan

¹⁴ Soeiyanoro, 2009. dalam May 2020, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Desa_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak hlm 49, diakses tanggal 5 November 2022

¹⁵ Nurhalim, 2014: dalam May 2020, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Desa_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak hlm 49, diakses tanggal 5 November 2022.

¹⁶ Hajaroh, L. & Mulyono, S. E. (2014). Partisipasi anggota kelompok swadaya masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata melalui Badan Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Kandri Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Development*, 3(2), hlm. 31-35.

guna mengetahui program dengan terencana serta untuk mengetahui tingkat kesuksesan suatu program.

Fungsi pengendalian ada beberapa kegiatan: a). menentukan tingkat prestasi; b). melakukan pengukuran prestasi yang sudah di dapat selama ini; c). memberikan perbandingan prestasi yang sudah tercapai dengan target prestasi, dan d). melaksanakan perbaikan bila ada penyalahgunaan tingkat prestasi yang sudah ditentukan. Lalu, akan kembali dari fungsi perencanaan untuk periode berikutnya.¹⁷

Pengawasan dari pihak Ohoi Rat lebih fokus pada pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove dari tahap perencanaan sampai ke pelaksanaan, dengan adanya musyawarah Desa yang sering diadakan untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Ohoi Rat serta bertanggungjawab dengan tugas yang sudah diberikan pada masyarakat. Selanjutnya adalah terciptanya kegiatan usaha masyarakat, masyarakat Ohoi Rat memanfaatkan lahan yang mereka punya untuk berdagang makanan khas Ohoi Rat yaitu Keripik Mangrove dan juga lahan-lahan untuk tempat parkir, serta penyewaan perahu oleh masyarakat Ohoi Rat.

4. Kesimpulan

Sebagai penutup dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melalui tahapan: 1. Tahapan Perencanaan Program Desa Wisata Mangrove Di Ohoi Rat Kecamatan Kei Kecil, 2. Tahap pelaksanaan Program Desa Wisata Mangrove Di Ohoi Rat Kecamatan Kei Kecil dan 3. Tahapan Pengawasan Desa Wisata Mangrove Perencanaan Program Desa Wisata Mangrove Di Ohoi Rat Kecamatan Kei Kecil.

Referensi

- Andini, N. (2013). Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24 No. 3-175.
- Arif Su'udi, D. S. (2015). Perencanaan konsep pengelolaan dan pembiayaan pembangunan kawasan wisata hutan mangrove desa Bedono kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Ruang* Volume 1 Nomor 2, 52-53.
- Bagus Kisworo, 2014 N. S. (2014). Partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang), hlm. 46
- Desiati, dalam May 2020, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Desa_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak, diakses tanggal 3 November 2022.

¹⁷ Mamduh Hanafi, 2015, dalam May 2020, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Desa_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak hlm 49, diakses tanggal 5 November 2022

- Hajaroh, L. & Mulyono, S. E. (2014). Partisipasi anggota kelompok swadaya masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata melalui Badan Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Kandri Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Development*, 3(2).
- Hudson dan Timothy dalam Sunaryo dalam May 2020, *Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak* https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Desa_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak, diakses tanggal 3 November 2022.
- Kisworo, dalam Safa Putri Wulan Sari, Achmad Rifai. *Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang, Jurnal AKSARA Pendidikan Nonformal, Magister Pendidikan Nonformal Universitas Goronralo, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak | Sari | Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.*
- Mulyoni, dalam Safa Putri Wulan Sari, Achmad Rifai. *Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang, Jurnal AKSARA Pendidikan Nonformal, Magister Pendidikan Nonformal Universitas Goronralo, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak | Sari | Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.*
- Mamduh Hanafi, 2015, dalam May 2020, *Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak* https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Desa_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak 49, diakses tanggal 5 November 2022.
- Nurhalim, 2014: dalam May 2020, *Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak* https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Desa_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak 49, diakses tanggal 5 November 2022.
- Ovalhanif dalam May 2020, *Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak* https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Desa_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak, diakses tanggal 3 November 2022.
- Rizkiyanto dan Topowijono dalam May 2020, *Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak* https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Desa_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak, diakses tanggal 3 November 2022.

- Safa Putri Wulan Sari, Achmad Rifai. Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang, Jurnal AKSARA Pendidikan Nonformal, Magister Pendidikan Nonformal Universitas Goronralo, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak | Sari | Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.
- Sururi, dalam Safa Putri Wulan Sari, Achmad Rifai. Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang, Jurnal AKSARA Pendidikan Nonformal, Magister Pendidikan Nonformal Universitas Goronralo, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak | Sari | Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.
- Soeiyanoro, 2009. dalam May 2020, Pengelolaan Desa Wisata Hutan Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak https://www.researchgate.net/publication/341192041_Pengelolaan_Desa_Wisata_Hutan_Mangrove_Des_Bedono_Kecamatan_Sayung_Kabupaten_Demak 49, diakses tanggal 5 November 2022
- Wahyurini, E.T. (2017). Pemberdayaan dan Peran Masyarakat Pesisir pada Pengembangan Mangrove menuju Ekowisata di Kabupaten Pemekasan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 49-53